

**PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP PROSES BELAJAR ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI MASA PANDEMI COVID-19**

BUKU PENGANTI SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memeperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Aulia Rachmawati

NIM : 173131066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP PROSES BELAJAR ANAK
USIA DINI DI MASA PANDEMI COVID-19

AULIA RACHMAWATI

NIM: 173131066

Buku ini ditulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyetujui untuk diujikan pada Seminar Proposal

Dosen Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal



A handwritten signature in black ink, followed by the date '21/11/2022' written in a similar style.

Hery Setiyatna, M. Pd

NIP:19691029 200003 1 001

Mengetahui

Koordinator Program Studi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FIT IAIN Surakarta

Tri Utami, M. Pd. I

NIP. 199201082019032

NOTA PEMBIMBING

Hal : Buku Sdri. Aulia Rachmawati

NIM : 173131066

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

IAIN Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Buku (Tugas Akhir Pengganti Skripsi) sdri:

Nama : Aulia Rachmawati

NIM : 173131066

Judul : Pendampingan Orang Tua Terhadap Proses Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di Masa Pandemi Covid-19

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhtiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta,

Pembimbing,

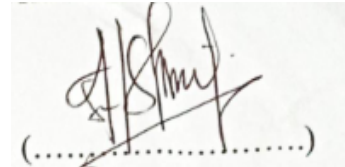


Heri Setyatna, M.Pd.

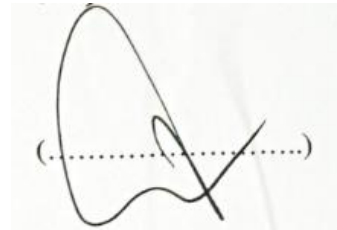
LEMBAR PENGESAHAN

Buku dengan judul Pendampingan Orang Tua Terhadap Proses Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di Masa Pandemi Covid-19 yang disusun oleh Aulia Rachmawati telah di pertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

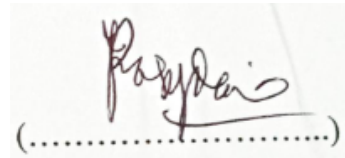
.Penguji 1 Merangkap Ketua :
Afiati Handayu Diyah Fitriyani, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19850712 201101 2 021



Penguji 2 Merangkap Sekretaris :
Hery Setiyatna, M.Pd.
NIP. 19691029 200003 1 001



Penguji Utama :
Rosida Nur Syamsiyati, M.Pd.



Surakarta,2022

Mengetahui

Wakil Dekan 1

Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. H. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730715 199903 2 002

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan rasa syukur serta segenap cinta dan doa, buku ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu tercinta, Ibu Mulyani yang telah melahirkan membesarkan, mendidik, membantu saya dalam segala kesulitan, serta mendoakan saya dengan tulus dan sabar.
2. Bapak tercinta, Alm Bapak Joko Susanto yang telah merawat, membiayai hidup saya, mendidik, membantu saya dalam segala kesulitan, serta mendoakan dengan tulus dan sabar, walaupun belum sempat menyaksikan saya wisuda.
3. Nenek tercinta, Alm Ibu Karto Suweryo yang telah merawat saya dan mensupport saya.
4. Keluarga besar yang telah memberi dukungan dalam menyelesaikan buku ini.
5. Teman-teman kelas PIAUD B yang banyak membantu menyelesaikan buku ini.
6. Teman-teman yang memberi dukungan dalam menyelesaikan buku ini
7. Almamater UIN Radem Mas Said

MOTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ
وَفِصَالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.

(QS. Lukman ayat 14)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aulia Rachmawati
NIM : 173131066
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa buku pengganti skripsi saya yang berjudul Pendampingan Orang Tua Terhadap Proses Belajar Anak Usia 5-6 Tahun dimasa Pandemi Covid-19 adalah hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa buku pengganti skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap di kenakan sanksi akademik.

Surakarta,

Yang menyatakan,

A 10,000 Indonesian postage stamp (Meterai Tempel) with a signature over it. The stamp is orange and white, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text '10000 METERAI TEMPEL' and 'ICEAJX95854248'. The signature is in black ink and appears to be 'Aulia Rachmawati'.

Aulia Rachmawati

NIM 173131066

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kelancaran dan kesabaran bagi penulis dan dosen pembimbing dalam menyelesaikan buku pengganti skripsi dengan judul “Pendampingan Orang Tua Terhadap Proses Belajar Anak Usia 5-6 Tahun dimasa Pandemi Covid-19”. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa buku pengganti skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
3. Tri Utami, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Dr. Subar Junanto, S Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Hery Setiyatna, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.

Penulis sadar bahwa buku pengganti skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang. Terimakasih.

Surakarta,
Penulis,

Aulia Rachmawati

Rachmawati, Aulia & Setiyatna Hery

Pendampingan Orang Tua Terhadap Proses Belajar Anak Usia Dini diMasa Pandemi Covid-19/ Aulia Rachmawati & Hery Setiyatna – Cet. 1—
Surakarta: Tarbiyah UIN RMS Surakarta, 2022.

ISBN

1. Pendidikan I. Judul

©Aulia Rachmawati dan Hery Setiyatna

Judul :

**PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP PROSES BELAJAR ANAK
USIA DINI DIMASA PANDEMI COVID-19**

ISBN:

Penulis : Aulia Rachmawati & Hery Setiyatna

Editor : Hery Setiyatna

Perancang Sampul : Desty Almayanisa

Tata Isi :

Halaman :

Ukuran :

Cetakan Pertama : 2022

Penerbit : Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Alamat : Jln. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
LEMBAR KATALOG.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
COVER	x
SISTEMATIKA PENULISAN	1
BAB I. PENDAHULUAN	7
BAB II. PANDEMI COVID – 19	
A. Pengerian Virus Corona	10
B. Gejala Covid -19	11
C. Dampak Virus Corona Terhadap Dunia Pendidikan	12
BAB III. PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR PADA ANAK USIA DINI	
A. Keluarga	16
1. Pengertian Keluarga	16
2. Fungsi Keluarga	17
B. Peran Orang Tua dalam Mendampingi Belajar.....	18
1. Pengertian Pendampingan Belajar	18
2. Tujuan Pendampingan Belajar	21
3. Manfaat Pendampingan Belajar	22
C. Bentuk Pendampingan Orang Tua	22
1. Pola Asuh	22
2. Kesulitan Orang Tua dalam Mendampingi Belajar	25
BAB IV. KEGIATAN DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR SAAT PANDEMI	
A. Bermain.....	29
1. Pengertian Anak Bermain Sambil Belajar dimasa Pamdemi.....	29
2. Tahapan	30
B. Kegiatan Belajar sambil Bermain Sambil Belajar	
1. Bermain Sains	31

2. Bermain Seni Kriya.....	37
3. Bermain Matematika.....	39
4. Bermain Bahasa	45
Daftar Pustaka	49
Lampiran	51

SISTEMATIKA PENULISAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid 19 menyebabkan dikeluarkannya aturan belajar dari rumah bagi anak sekolah dan bekerja dari rumah bagi para guru, termasuk yang bekerja di lembaga PAUD. Situasi saat ini menuntut keterlibatan orang tua secara maksimal dan mengembalikan hakikat pendidikan anak dalam keluarga. Buku ini akan membahas tentang peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah saat pandemi.. Sejak pandemi Covid 19, pendidikan anak dilakukan dari jarak jauh. Pembelajaran yang dilakukan di rumah membuat peran orang tua menjadi sangat penting. Di masa pandemi Covid-19, orang tua tidak hanya difungsikan sebagai tempat pertama dan utama pendidikan anak dalam pembentukan karakter, nilai-nilai agama dan akhlak, tetapi kini memiliki peran tambahan sebagai guru kedua bagi anak-anak dalam belajar di rumah. Mendampingi anak saat belajar merupakan hal yang sangat penting bagi anak, yaitu membangun kedekatan antara orang tua dan anak. Adapun peran penting orang tua dalam mendampingi anak yaitu anak merasa tidak sendiri, orang tua sebagai penyemangat, memfasilitasi kebutuhan anak, tempat berdiskusi dan bertanya, membantu mengidentifikasi.

Sebelum adanya situasi ini, tidak punya banyak waktu para orang tua dalam membimbing anaknya, bahkan hingga orang tua hanya sekedar menjadi pemenuhan kebutuhan materi saja. tetapi hari ini situasinya berubah, orang tua sebagai lebih banyak waktu pada membimbing anaknya serta terjalin kedekatan emosional lebih dari sebelumnya. Pola asuh orang tua siswa dalam sistem belajar dirumah ini tidak mampu dipungkiri. Jika Dokter menjadi garda terdepan pada menangani Covid-19, maka Orang tua baik ayah maupun ibu sebagai garda terdepan yg mengawal anak-anaknya permanen belajar pada rumah masing-masing. pengajar perlu mengkomunikasikan menggunakan orang tua peserta

didik. Para orang tua siswa pula perlu tahu bahwa meskipun dirumah, anak mereka tetaplah harus konsentrasi di proses pembelajaran yg sedang berlangsung. di sinilah pola asuh orang tua sangat diharapkan. asal sini, akan diketahui seharusnya bagaimana pola asuh orang tua memberikan pendidikan pada anak sekaligus memahi apa saja yg menjadi tugas para pengajar. sebab itu, orang tua jua perlu mendampingi anak-anak mereka belajar dirumah secara daring. Proses pengerjaan tugas yang diberikan sang guru kepada siswa ternyata relatif menyita saat, biaya , ataupun energi lebih lagi bagi mereka yang tidak terbiasa. Seharian putra putri mereka berada pada dalam rumah sibuk merampungkan tugas dari pengajar mereka masing-masing. berasal proses ini diperlukan orang tua juga memahami betapa sesungguhnya dukungan dan kiprah mereka sangat dibutuhkan anak-anak pada proses pembelajaran setiap hari. syarat darurat yang menjadi seperti gerakan serentak ini dibutuhkan akan menyadarkan orang tua akan kiprahnya dalam mendampingi, membimbing, serta mengarahkan anak-anak mereka dalam proses pembelajaran. Kemampuan membagi waktu dan menuntaskan problem secara tepat juga menjadi bukti keberhasilan terhadap tugas yang diberikan sang pengajar.

Peristiwa Covid-19 yang terjadi hampir diseluruh belahan dunia ini menunjukkan bahwa semakin pentingnya peran orang tua dalam membimbing anak belajar dirumah menggantikan tugas guru disekolah. Hal ini tentu saja menimbulkan masalah atau kendala baru yang dialami orang tua, seperti kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet, oleh karena itu perubahan membutuhkan waktu untuk bisa berjalan optimal. Adapun kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah di masa pandemi Covid-19 .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka, rumusan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut

1. Apa itu virus corona?
2. Bagaimana peran orang tua dalam mendampingi anak usia dini belajar dirumah selama pandemi?
3. Apa saja kesulitan yang dihadapi oraang tua saat mendampingi anak usia dini belajar dirumah?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan identifikasi atau rumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan , bahwa tujuan penulis adalah :

1. Untuk mengetahui pengertian virus corona
2. Untuk mengetahui apa yang dilakukan orang tua saat mendampingi anak usia dini belajar dirumah.
3. Untuk mengetahui kesulitan orang tua saat mendampingi anak usia dini belajar dirumah.

D. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penulisan buku penggantiskripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Secara akademik penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pendidikan tentang peran orang tua dalam mendampingi anak usia dini belajar dirumah selama pandemi covid-19
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Masyarakat Penulis berharap dengan penulisan buku pengganti skripsi ini dapat memberikan pengetahuan serta ilmu pada masyarakat khususnya para orang tua yang sedang mendampingi anak usia dini belajar dirumah

b. Bagi Program Studi

Penulisan buku pengganti skripsi ini diharapkan menjadi sumbangsih dari penulis sebagai mahasiswi program studi pendidikan

islam anak usia dini, yang membahas tentang peran orang tua dalam mendampingi anak usia dini belajar dirumah selama pandemi. Penulis berharap dengan penulisan buku pengganti skripsi ini dapat menjadi reverensi bacaan bagi adik-adik tingkat dan memberi gambaran bahwa pendidikan anak usia dini memiliki cakupan yang luas dan mendalam yang mana relateable



BUKU PANDUAN UNTUK UMUM

PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP PROSES BELAJAR ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI COVID-19

OLEH :

Aulia Rachmawati

Hery Setiyatna, M.Pd.



Source by : hellosehat.com

BUKU PANDUAN UNTUK UMUM

BAB I : PENDAHULUAN

**OLEH :
AULIA RACHMAWATI & HERY SETIYATNA**

BAB I

PENDAHULUAN

Sejak ditetapkannya Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020, pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 14 tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah bagi guru, termasuk mereka yang bekerja di satuan PAUD. Untuk dunia pendidikan di Indonesia kondisi ini merupakan hal tak terduga bagi guru, orang tua dan anak. Guru, orang tua, dan anak tiba-tiba harus mencari cara agar proses belajar tetap berjalan meskipun mereka dirumah dalam jangka waktu yang tidak tentu.

Sebagian satuan PAUD masih tetap dapat melaksanakan prses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Sebagian satuan PAUD yang lain, mengalami kesulitan disebabkan jaringan internet yang tidak stabil atau bahkan tidak ada. Pada keadaan seperti ini, peran Pemerintah untuk mendukung orang tua, guru, dan anak dalam pembelajaran dirumah menjadi sangat penting. Salah satu upaya Pemerintah antara lain, meyediakan materi belajar pendidikan jarak jauh (PJJ) bagi semua sasaran pendidikan.

Namun dalam pelaksanaanya, kegiatan PJJ tidak selalu berjalan mulus. Khususnya dalam PAUD, masih banyak keluhan dari guru mengenai kesulitan mengoperasikan komputer, mengakses jaringan internet, internet tidak stabil, kesulitan mengomunikasikan pesan pada orang tua, dan juga kesulitan menyusun perencanaan pembelajaran yang sederhana dan sesuai untu diterapkakan anak melalui orang tua dirumah, dan juga kesulitan guru dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak dirumah. Disisi lain, keluhan juga datang dari orang tua, yaitu kesulitan mendampingi anak belajar karena belum faham caranya, tidak bisa menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran anak, tidak memahami maksud pesan yang disampaikan guru, dll.

Oleh sebab itu di era yang modern ini, orang tua dituntut untuk lebih faham dengan teknologi, karena dengan faham akan teknologi yang sekarang ini orang tua bisa mengetahui perkembangan anak baik di lingkungan sekolah atau lingkungan sekitarnya. Dengan mengetahui perkembangan anak maka akan timbul ikatan batin yang kuat antara orang tua dan anak, dan juga bisa meningkatkan keehatan mental pada anak.

Tujuan buku ini dibuat yaitu untuk menjelaskan kepada para orang tua, bagaimana pentingnya mendampingi anak dalam belajarnya. Dengan mendampingi anak belajar maka para orang tua bisa mengetahui perkembangan anaknya. Karena orang tua adalah pendidikan pertama bagi anak, oleh sebab itu para orang tua harus faham bagaimana keadaan anaknya. Apakah anaknya mengalami kesulitan dalam belajar atau mengalami pengahambatan dalam proses berkembangnya.



Source by : hellosehat.com

BUKU PANDUAN UNTUK UMUM

BAB II :

PANDEMI COVID-19

OLEH :

AULIA RACHMAWATI & HERY SETIYATNA

BAB II

PANDEMI COVID-19

A. Virus Corona

1. Pengertian Virus Corona

Coronavirus menjadi bagian dari keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit yang terjadi pada hewan ataupun manusia. Manusia yang terjangkit virus tersebut akan menunjukkan tanda-tanda penyakit infeksi saluran pernapasan mulai dari flu sampai yang lebih serius, seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) atau sindrom pernapasan akut berat. Coronavirus sendiri jenis baru yang ditemukan manusia sejak muncul di Wuhan, China pada Desember 2019, dan diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2). Sehingga, penyakit ini disebut dengan Coronavirus Disease-2019 (COVID-19) (World Health Organization/ WHO, 2020). Kasusnya dimulai dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius pada Desember 2019. Kasus ini diduga berkaitan dengan pasar hewan Huanan di Wuhan yang menjual berbagai jenis daging binatang, termasuk yang tidak biasa dikonsumsi, misal ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus (Kementerian Kesehatan, 2020).

Virus corona saat ini telah menginfeksi lebih dari 100 negara di global dan mengakibatkan 1649480 orang tewas global. World Health Organization (WHO) pun telah menyatakan virus corona menjadi pandemi. merupakan, virus corona sudah menyebar ke hampir seluruh global dan populasi dunia kemungkinan akan terkena infeksi asal virus ini. Jadi, sebagian asal populasi dunia akan jatuh sakit. Covid-19 atau di kenal juga menggunakan Novel Coronavirus (menyebabkan wabah pneumonia di kota Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019 dan mulai menyebar kenegara lainnya mulai Januari 2020. Indonesia sendiri mengumumkan adanya kasus Covid-19 asal Maret 2020, dampak dari penyebaran virus corona di Indonesia ini berdampak pada banyak sekali sektor penting yg ada pada masyarakat. Hal ini mengakibatkan banyaknya masyarakat yang terdampak langsung dampak penyebaran virus corona ini.

Begitu jua dengan sektor Pendidikan serta sektor ekonomi, sektor-sektor tersebut mengalami perubahan sistem sehingga membuat rakyat harus beradaptasi dengan keadaan yang menggunakan sistem-sistem baru tersebut

2. Gejala – Gejala Virus Corona

Pada Virus Covid-19 memiliki gejala umum yaitu demam, batuk, dan sesak napas.

a. Pasien dalam pengawasan atau kasus suspek / possible

1) Seseorang yang mengalami:

- a) Demam ($\geq 38.0^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam
- b) Batuk atau pilek atau nyeri tenggorokan
- c) Pneumonia ringan sampai berat berdasarkan klinis dan/atau gambaran radiologis. (pada pasien immunocompromised presentasi kemungkinan atipikal) DAN disertai minimal satu kondisi sebagai berikut :

(1) Memiliki riwayat perjalanan ke Tiongkok atau wilayah/ negara yang terjangkit dalam 14 hari sebelum timbul gejala

(2) Petugas kesehatan yang sakit dengan gejala sama setelah merawat pasien infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) berat yang tidak diketahui penyebab / etiologi penyakitnya, tanpa memperhatikan riwayat bepergian atau tempat tinggal

2) Pasien infeksi pernapasan akut dengan tingkat keparahan ringan sampai berat dan salah satu berikut dalam 14 hari sebelum onset gejala:

- a) Kontak erat dengan pasien kasus terkonfirmasi atau probable COVID-19,
- b) Riwayat kontak dengan hewan penular (jika hewan sudah teridentifikasi),
- c) Bekerja atau mengunjungi fasilitas layanan kesehatan dengan kasus terkonfirmasi atau probable infeksi COVID-19 di Tiongkok atau wilayah/negara yang terjangkit.
- d) Memiliki riwayat perjalanan ke Wuhan dan memiliki demam (suhu $\geq 38.0^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam.

- b. Orang dalam Pemantauan Seseorang yang mengalami gejala demam atau riwayat demam tanpa pneumonia yang memiliki riwayat perjalanan ke Tiongkok atau wilayah/negara yang terjangkit, dan tidak memiliki satu atau lebih riwayat paparan diantaranya:
 - 1) Riwayat kontak erat dengan kasus konfirmasi COVID-19
 - 2) Bekerja atau mengunjungi fasilitas kesehatan yang berhubungan dengan pasien konfirmasi COVID-19 di Tiongkok atau wilayah/negara yang terjangkit (sesuai dengan perkembangan penyakit),
 - 3) Memiliki riwayat kontak dengan hewan penular (jika hewan penular sudah teridentifikasi) di Tiongkok atau wilayah/negara yang terjangkit (sesuai dengan perkembangan penyakit)
- c. Kasus Probable Pasien dalam pengawasan yang diperiksa untuk COVID-19 tetapi inconclusive atau tidak dapat disimpulkan atau seseorang dengan hasil konfirmasi positif pan-coronavirus atau beta coronavirus
- d. Kasus terkonfirmasi Seseorang yang secara laboratorium terkonfirmasi COVID-19.

B. Dampak Virus Corona Terhadap Dunia Pendidikan

Di tengah pandemi COVID-19, berbagai kebijakan telah dilakukan untuk memutus mata rantai penularan virus COVID-19 di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah mengimbau kepada masyarakat untuk menjaga physical distancing yaitu menjaga jarak fisik antar manusia, menjauhi segala bentuk keramaian, kegiatan sosial, dan menghindari perkumpulan yang melibatkan banyak orang. Upaya ini ditujukan kepada masyarakat agar mampu memutus mata rantai penularan pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung.

Pemerintah menerapkan kebijakan work from home (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya untuk diterapkan pada masyarakat agar mereka dapat melakukan semua pekerjaan dari rumah. Pendidikan di Indonesia juga menjadi salah satu daerah yang terkena dampak pandemi COVID-19. Dengan interaksi yang terbatas, Kementerian Pendidikan Republik Indonesia juga telah mengeluarkan kebijakan untuk menutup sekolah dan mengganti proses Kegiatan

Mengajar (KBM) dengan sistem online. Dengan menggunakan sistem pembelajaran online ini terkadang muncul berbagai permasalahan yang dihadapi siswa dan guru, seperti topik yang tidak diselesaikan oleh guru, kemudian guru menggantinya dengan tugas lain. Hal ini menjadi keluhan bagi siswa karena guru memberikan tugas yang lebih banyak.

Masalah lain dengan sistem pembelajaran online seperti itu adalah akses ke informasi dibatasi oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya akses ke informasi. Siswa terkadang meninggalkan pesan karena kurangnya sinyal. Akibatnya, mereka terlambat mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Belum lagi guru mengecek banyaknya tugas yang telah diberikan kepada siswa, membuat ruang penyimpanan gadget semakin terbatas. Penggunaan pembelajaran online juga telah membuat pendidik memikirkan kembali model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Awalnya guru menyiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian model pembelajaran tersebut harus diubah.

Dibalik permasalahan dan keluhan tersebut, ternyata pendidikan Indonesia juga memiliki berbagai pelajaran. Diantaranya, siswa dan guru dapat menguasai teknologi untuk mendukung pembelajaran online. Di era disrupsi teknologi yang semakin kompleks ini, guru dan siswa dituntut dibekali untuk mempelajari bidang-bidang teknis. Teknik pembelajaran yang dimiliki siswa dan guru sangat bervariasi dan dapat menjadi tantangan bagi mereka. Melalui kebijakan work from home (WFH), mereka mampu menegakkan dan mempercepat penguasaan teknologi pembelajaran digital yang menjadi kebutuhan mereka. Tuntutan kebutuhan tersebut memungkinkan mereka untuk menemukan alternatif media online untuk mengarahkan pembelajaran di kelas tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan pencapaian tujuan dalam pembelajaran. Berbagai media pembelajaran jarak jauh telah dicoba dan digunakan. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran *online* antara lain, *e-learning*, aplikasi *zoom*, *google classroom*, *youtube*, maupun media sosial *whatsapp*. Sarana-sarana tersebut dapat digunakan secara maksimal, sebagai media dalam melangsungkan pembelajaran seperti di kelas. Dengan menggunakan media

online tersebut, maka secara tidak langsung kemampuan menggunakan serta mengakses teknologi semakin dikuasai oleh siswa maupun guru



Source by : hellosehat.com

BUKU PANDUAN UNTUK UMUM

BAB III :

**PERAN ORANG TUA DALAM
MENDAMPINGI ANAK USIA 5-6 TAHUN
BELAJAR**

**OLEH :
AULIA RACHMAWATI & HERY SETIYATNA**

BAB III
PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK USIA 5-6
TAHUN BELAJAR DIMASA PANDEMI COVID-19

A. Keluarga



Source : <https://www.google.com/search?q=keluarga>

1. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan darah yang tinggal bersama dengan saudara kandung, orang tua dan anak-anak atau dua orang dewasa yang di hubungkan dengan tali pernikahan.

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama dalam sejarah hidup sang anak yg menjadi dasar krusial dalam pembentukan karakter manusia itu sendiri. Untuk menciptakan karakter yang kuat serta jiwa baik pada anak didalam keluarga, diperlukan terciptanya suasana keluarga yang serasi serta dinamis, hal tersebut dapat terbangun koordinasi serta komunikasi 2 arah yg kuat antara orang tua dan anak.

Keluarga tanpa kekerasan adalah salah satunya Solusi efektif untuk memiliki bayi Merasa nyaman, tenang, damai di rumah, Tapi apa yang terjadi baru-baru ini orang Orng tua cenderung mendidik anak-anaknya Suasana hati yang tinggi, bahkan sulit berkonsentrasi meninggalkan

mereka. Banyak orang tua yang menghabiskan waktunya untuk berbagai hal di luar rumah, rutinitas kantor, berkencan dengan kerabat atau mitra bisnis, acara Organisasi dan lain-lain tampaknya menjadi alasan untuk mengabaikan keluarga dan membuat anak-anak merasa diabaikan. dan juga Orang tua yang merasa bahwa mereka membayar cukup Perhatikan anak-anak melalui ketaatan dengan memenuhi semua keinginan mereka Kebutuhan materi, tetapi tentang pendidikan, terutama akhlak mulia, cinta kasih, cenderung menjadi yang kedua.

Akibatnya, anak akan memiliki kepribadian yang tidak menyenangkan. Pendidikan keluarga yang baik akan membentuk karakter anak yang baik, dan perkembangan karakter anak dapat dikendalikan dan terbentuk di bawah bimbingan dan bantuan, terutama keluarga, karena keluarga adalah tempat pertama pendidikan anak. Jadi kita tidak boleh menyalahkan bawaan atau faktor lingkungan buruk yang mengarah pada karakter buruk seseorang. Ada perbedaan yang sangat mencolok dalam watak atau watak anak yang dibesarkan dalam keluarga sakinah yang anaknya dibesarkan dengan kekerasan. Hal ini sangat mempengaruhi prestasi dan kesuksesan seorang anak. Oleh karena itu, orang tua harus menyadari hal ini dan tahu bagaimana mendidik anak-anaknya dan menciptakan keluarga sakinah yang akan sangat mendukung keberhasilan anak-anaknya.

2. Fungsi Keluarga

- a. Reproduksi. Keluarga hendak mempertahankan jumlah populasi warga dengan adanya kelahiran. Terdapatnya penyeimbang angka natalitas serta mortalitas menjadikan populasi manusia menjadi eksis.
- b. Sosialisasi. Keluarga jadi tempat buat melaksanakan tansfer nilai-nilai masyarakat, kepercayaan, perilaku, pengetahuan, keahlian, serta sains yang hendak diteruskan kepada generasi penerus.

- c. Penugasan kedudukan sosial. Keluarga sebagai mediasi identitas keturunan (ras, etnis, agama, sosial, ekonomi, serta kedudukan gender) dan identitas periaku dan kewajiban. Sebagai contoh, dalam sebagian keluarga, anak wanita ditunjukkan untuk melaksanakan pekerjaan rumah tangga serta menjadi pengasuh anak, sebaliknya anak pria ditunjukkan untuk menjadi pencari nafkah.
- d. Dukungan ekonomi. Keluarga menyediakan tempat tinggal, makanan, dan perlindungan. Pada sebagian keluarga di negara-negara industri, seluruh anggota keluarga kecuali kanak-kanak berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi.

B. Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar di Rumah

1. Pendampingan Belajar

a. Pengertian Pendampingan Belajar

Proses pendidikan jarak jauh partisipan didik perlu pendampingan dari orang tua buat mendukung serta memaksimalkan belajar. Pendampingan sendiri berasal dari “damping” maksudnya dekat, karib, rapat (persaudaraan). Setelah itu diberi akhiran “an” jadi “dampingan” yang maksudnya hidup bersama-sama bahu membahu dalam kehidupan. Berikutnya diberi awalan “pen” jadi kata pasangan maksudnya orang yang menyertai serta menemani secara dekat, bersahabat serta bersaudara, dan hidup bersama-sama dalam suka duka, bahu membahu dalam kehidupan buat menggapai tujuan bersama. Pasangan partisipan didik sepanjang PJJ merupakan orang tua sebab partisipan didik belajar dari rumah. Pendampingan belajar bisa dimaksud keterlibatan ataupun kedudukan orang tua untuk memberikan dukungan dalam memfasilitasi serta memantau belajar anak didik selama di rumah.

Menurut Sisdiknas dalam Yulianingsih, 2021:1139 program belajar dari rumah dilaksanakan secara mandiri di rumah masing-masing. Adanya kebijakan tersebut membuat orangtua kembali lagi

menguatkan perannya untuk menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak. Keluarga sebagai lembaga pendidikan informal dilindungi dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, manajemen orang tua dalam memberikan pendidikan anak di dalam rumah, di sekolah dan dimasyarakat menjadi tujuan keberhasilan akademis anak (Gutman dalam Yulianingsih, 2021: 1139). Anak- anak bisa mendapatkan pembelajaran keluarga optimal bila orangtua mau berbagi pengalaman mereka tadinya dengan anak- anak

Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan keluarga menempatkan sifat dan manifestasi yang lebih sempurna daripada pusat-pusat lain, untuk maju menuju pendidikan karakter intelijen (pembentukan karakter individu) dan membuat ketentuan untuk kehidupan sosial (Dewantara, 1961). Sikap intelijen di sini adalah salah satu bentuk penanaman dasar agama pada anak-anak. Suasana kehidupan keluarga adalah tempat terbaik untuk melakukan pendidikan pribadi (pendidikan individual) dan pendidikan sosial. Keluarga adalah tempat yang sempurna untuk mewujudkan fungsi pendidikan dalam pembentukan diri seseorang, perkembangan kognitif, dan perkembangan neurokognitif anak (Noble et al., 2015).

Dengan demikian, peran keluarga tidak dapat tergantikan meskipun anak telah belajar di lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak, sikap, perilaku, dan kebiasaan orangtua akan selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anak (Baumrind, 1978). Perilaku orangtua ini meliputi metode orangtua membagikan aturan- aturan/ hadiah/ hukuman, metode orangtua menampilkan otoritasnya, serta metode orangtua membagikan atensi dan asumsi terhadap anaknya.

Terdapatnya kebijakan dari pemerintah terpaut mengoptimalkan kegiatan aktivitas di rumah pula terus menjadi memurnikan serta memantapkan kembali kedudukan keluarga dalam bidang pembelajaran. Orangtua mempunyai kedudukan berarti dalam mendidik anak, memberiksn keahlian kognitif, bimbingan kesehatan mental serta raga, dan kenaikan mutu kesehatan psikologis keluarga (Mann et angkatan laut(AL)., 2004; Wyatt Kaminski et angkatan laut(AL)., 2008). Saat sebelum terdapatnya himbauan buat mengoptimalkan kegiatan di rumah, kegiatan masih dicoba secara wajar serta rumah merupakan selaku tempat kembali dari aktivitas tiap hari. Dengan terdapatnya himbauan ini, kedudukan orangtua betul- betul dimurnikan kembali selaku pendidik, keterlibatan orang tua dalam pengawasan aktivitas belajar, sumber belajar utama untuk anak, otoritas orang tua membagikan pengajaran kepada anak cocok modul dari guru, serta melaksanakan kedudukannya selaku guru pengganti sepanjang aktivitas belajar dari rumah.

Aktivitas belajar dari rumah diselenggarakan secara daring(dalam jaringan). Aktivitas belajar anak tersebut dilaksanakan di rumah serta jadi tanggungjawab orangtua. Kesiapan belajar dari rumah ini bisa dilihat dari gimana orangtua dalam membimbing anak sepanjang belajar di rumah. Tidak seluruh orangtua siap melaksanakan pekerjaan rumah sekalian jadi guru pengganti sepanjang BDR. Contoh simpel ialah guru membagikan tugas lewat tim WhatsApp ataupun lewat aplikasi Google Classroom ataupun lewat platform Google Meet, Google Zoom, serta sebagainya buat mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar virtual.

Tugas diberikan guru secara setiap hari cocok untuk agenda mata pelajaran serta jam pelajaran tertentu. Peserta didik setelah itu mengerjakan secara mandiri di rumah begitu pula buat hari- hari selanjutnya. Tetapi yang tentu wajib dicoba merupakan pemberian

tugas lewat pemantauan serta pendampingan oleh guru, sehingga anak betul- betul belajar. Setelah itu guru pula bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orangtua, dapat lewat video call ataupun gambar aktivitas belajar anak di rumah buat membenarkan terdapatnya interaksi antara guru dengan orangtua, dengan dukungan internet yang mencukupi(A. Purwanto et angkatan laut(AL)., 2020). Terdapatnya pendidikan daring menaikkan tugas orangtua yang pula jadi guru di rumah. Keterlibatan orang tua ialah sesuatu proses orangtua buat mengerahkan kemampuannya buat keperluan dirinya, anak, serta program yang dilaksanakan oleh si anak(Patmodewo, 2003). Dengan keterlibatan orangtua jadi alternatif yang bisa digunakan buat tingkatkan kerjasama pendidik serta orangtua dan tingkatkan kedudukan orangtua.

Dengan terdapatnya himbauan ini, kedudukan orangtua betul- betul dimurnikan kembali selaku pendidik, keterlibatan orang tua dalam pengawasan aktivitas belajar, sumber belajar utama untuk anak, otoritas orang tua membagikan pengajaran kepada anak cocok modul dari guru, serta melaksanakan kedudukannya selaku guru pengganti sepanjang aktivitas belajar dari rumah.

b. Tujuan Pendampingan Belajar

Butuh dimengerti orang tua kalau mendampingi anak belajar di rumah mempunyai tujuan yang positif, antara lain:

- 1) Membantu anak dalam belajar dengan cara membantu anak bila menghadapi kesulitan belajar.
- 2) Memotivasi anak buat bersemangat belajar, dan mendapatkan dukungan penuh dari orang tua. Terlebih dukungan itu diungkapkan secara verbal lewat pemberian reward ataupun penghargaan.
- 3) Memantau pertumbuhan belajar anak paling utama dikala anak menghadapi kesulitan belajar di sekolah

c. Manfaat Pendampingan Belajar

- 1) Ikatan batin dengan anak meningkat. Ikatan orang tua serta anak terjalin baik itu sangat berarti. Jalinan erat hendak menjadikan komunikasi 2 arah mudah.
- 2) Membantu membongkar perkara anak. Jika perkara terbiasa dipendam sendiri hendak berimbas tidak baik untuk psikis anak.
- 3) Anak jadi yakin diri sebab anak jadi mantap terhadap modul yang dipelajarinya.
- 4) Membantu ketenangan jiwa anak sehingga konsentrasi anak lebih baik.
- 5) Memberikan semangat untuk anak buat bisa senantiasa hadapi proses belajarnya dengan perilaku yang optimis.
- 6) Membantu mengawasi pertumbuhan anak.
- 7) Menjaga niat belajar pada anak supaya senantiasa berprestasi

2. Bentuk Pendampingan

a. Pola Asuh

Pola asuh adalah perilaku orang tua pada berinteraksi, membimbing, membina, serta mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari menggunakan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan ini. Hal ini berkaitan dengan pendapat Khon Mu'tadin (2020: 77) mengatakan bahwa pola asuh adalah interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak sehingga memungkinkan anak untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Pola asuh adalah bentuk atau cara orang tua dalam memberikan perhatian memberikan perlakuan dan mendidik anak yang ada di lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi bagaimana seorang anak akan terbentuk karakter dan pengetahuan

sesuai dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Menurut Hurlock (dalam Adawiyah, 2017) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu Kepribadian orang tua, Keyakinan, dan Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua. Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak seperti faktor pendidikan orang tua, faktor pengalaman orang tua, faktor usia orang tua, faktor lingkungan, faktor sosial ekonomi orang tua.

Sebelum adanya situasi ini, tidak punya banyak waktu para orang tua dalam membimbing anaknya, bahkan hingga orang tua hanya sekedar menjadi pemenuhan kebutuhan materi saja. tetapi hari ini situasinya berubah, orang tua sebagai lebih banyak waktu pada membimbing anaknya serta terjalin kedekatan emosional lebih dari sebelumnya. Pola asuh orang tua siswa dalam sistem belajar di rumah ini tidak mampu dipungkiri. Jika Dokter menjadi garda terdepan pada menangani Covid-19, maka Orang tua baik ayah maupun ibu sebagai garda terdepan yg mengawal anak-anaknya permanen belajar pada rumah masing-masing. pengajar perlu mengkomunikasikan menggunakan orang tua peserta didik. Para orang tua siswa pula perlu tahu bahwa meskipun di rumah, anak mereka tetaplah harus konsentrasi di proses pembelajaran yg sedang berlangsung. di sinilah pola asuh orang tua sangat diharapkan. asal sini, akan diketahui seharusnya bagaimana pola asuh orang tua memberikan pendidikan pada anak sekaligus memahi apa saja yg menjadi tugas para pengajar. sebab itu, orang tua jua perlu mendampingi anak-anak mereka belajar di rumah secara daring. Proses pengerjaan tugas yang diberikan sang guru kepada siswa ternyata relatif menyita saat, biaya, ataupun energi lebih lagi bagi mereka yang tidak terbiasa. Sehari-hari putra putri mereka berada pada dalam rumah sibuk merampungkan tugas dari pengajar mereka masing-masing. berasal

proses ini diperlukan orang tua juga memahami betapa sesungguhnya dukungan dan kiprah mereka sangat dibutuhkan anak-anak pada proses pembelajaran setiap hari. syarat darurat yang menjadi seperti gerakan serentak ini dibutuhkan akan menyadarkan orang tua akan kiprahnya dalam mendampingi, membimbing, serta mengarahkan anak-anak mereka dalam proses pembelajaran. Kemampuan membagi waktu dan menuntaskan problem secara tepat juga menjadi bukti keberhasilan terhadap tugas yang diberikan sang pengajar.

Jika berkaitan dengan ketentuan Surat Edaran, dengan syarat anak belajar di rumah. Orang tua hendaknya memberikan pelatihan keterampilan hidup tentang cara menghadapi virus Covid-19 untuk melakukan kegiatan belajar mandiri terkait pandemi Covid-19. Orang tua bisa menyediakan. Materi tentang perilaku hidup bersih dan sehat atau perilaku yang dipraktekkan pada masa lalu kesadaran dasar sebagai hasil belajar bahwa individu, keluarga, kelompok, atau pemerintah kota membantu dirinya sendiri (secara mandiri) di bidang kesehatan dan berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan kesehatan masyarakat. Dalam hal ini peran keluarga terutama orang tua sangat penting dalam pendidikan anak dalam pembelajaran daring. Tentang peran orang tua dalam pendidikan anak, yaitu :

1) Membuat Jadwal Kegiatan

Orang tua membantu anak-anak membuat rencana tindakan dan memberi mereka waktu. Anak-anak mengingat apa yang harus mereka lakukan setiap hari. Tulis dan Tempelkan rencana tindakan di tempat yang dapat dilihat oleh anak-anak.

2) Mendampingi dan Perhatian Orangtua

Orang tua harus mendampingi anak-anak dan memperhatikan mereka selama proses tersebut. Pembelajaran online sedang berlangsung. Dengan begitu, orang tua dapat mengetahui perkembangannya pendidikan anak.

3) Ingatkan Waktu

Orang tua membantu untuk mengingatkan waktu kegiatan anak untuk mencapai target karena terkadang anak dapat lupa akan kegiatan belajar mereka.

4) Motivasi Belajar Anak

Dalam proses pembelajaran anak hendaknya disertai juga dengan motivasi-motivasi dalam belajar anak sehingga anak dapat bersemangat dan tidak jenuh dalam pembelajaran daring dilakukan.

b. Kesulitan Yang dihadapi Orang Tua dalam mendampingi anak belajar

Peristiwa Covid-19 yang terjadi hampir diseluruh belahan dunia ini menunjukkan bahwa semakin pentingnya peran orang tua dalam membimbing anak belajar dirumah menggantikan tugas guru disekolah. Hal ini tentu saja menimbulkan masalah atau kendala baru yang dialami orang tua, seperti kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet, oleh karena itu perubahan membutuhkan waktu untuk bisa berjalan optimal. Sebagai orangtua tetap memberikan semangat kepada anaknya dalam proses

di anjurkan tetap berada dalam rumah. Karena pentingnya proses pembelajaran yang di berikan kepada anak-anak, orang tua tetap berusaha semaksimal mungkin agar anak-anaknya bisa mengikuti proses pembelajaran. Namun dalam proses pembelajaran masih banyak kendala-kendala yang dihadapi misalnya

mendapatkan jaringan dengan berbagai cara yang dilakukan, untuk bisa mengikuti proses Adapun kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah di masa pandemi Covid-19 .

1) Kurangnya Pemahaman Materi Oleh Orang Tua

Orang tua membantu anak belajar dirumah berdasarkan kegiatan yang ada disekolah, seperti membacakan buku cerita yang mendidik dan membantu anak mengerjakan tugas-tugas dari sekolah (Diadha, 2020). Pembelajaran tidak bisa maksimal jika orang tua belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan oleh guru untuk diajarkan kepada anak, seperti yang diungkapkan oleh penelitian sebelumnya bahwa bahwa orang tua harus benar benar menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru agar terlaksananya pendidikan dirumah menjadi sukses (Irma et al., 2019)

2) Kesulitan Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak

Dalam proses pembelajaran di rumah, pastilah anak mengalami kecemasan, stress, sedih, bosan, jenuh, dan perasaan lainnya sehingga menurunkan minat belajar anak. Bagi anak seperti ini disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan agar anak memiliki self-regulating sehingga mampu mengajarkan dirinya dalam upaya memberikan penguatan secara internal. Bila anak telah memulai membangun penguatan di dalam dirinya sesuai dengan tugas-tugas pembelajaran yang dijalannya hal ini akan memberikan dampak yang signifikan bagi diri anak. (Subarto, 2020).

3) Kesulitan Dalam Mengoperasikan Gadget

Mengingat bahwa didalam pembelajaran daring, tidak semua orang tua mampu megoperasikan gadget, penting untuk

diperhatikan bahwa komunikasi antara orang tua dan guru sangat dibutuhkan dalam hal ini (Herliandry et al., 2020) guru bisa meminimalkan tingkat kesulitan penggunaan gadget terhadap orang tua yang memiliki keluhan terhadap pengoperasian gadget. Guru bisa memberikan pekerjaan siswa melalui pesan singkat kepada orang tua dan membantu anak untuk menyelesaikannya



Source by : hellosehat.com

BUKU PANDUAN UNTUK UMUM

BAB VI :

**KEGIATAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DALAM
PENDAMPINGAN BELAJAR SAAT PANDEMI**

OLEH :

AULIA RACHMAWATI & HERY SETIYATNA

BAB IV

KEGIATAN DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK USIA 5-6 TAHUN SAAT PANDEMI COVID-19

A. Bermain

1. Pengertian Bermain

Bermain merupakan kebutuhan bagi setiap anak, karena pada dasarnya setiap anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Anak-anak selalu bermain dengan senang, melalui bermain anak akan merasa nyaman. Tertawa, teriakan, sorakan, ekspresi wajah yang ceria selalu megiringi suasana anak bermain.

Bermain mampu menyegarkan dan mengembangkan kognitif dan kreativitas, memecahkan masalah, menguasai konsep-konsep baru. Bermain juga baik untuk membangun kepercayaan diri anak, menumbuhkan kemauan berbagi, dan mengontrol fisik, menguji ketahanan fisik, melatih otot-otot tangan, dan menghasilkan gerakan baru.

Bermain dapat melatih konsentrasi, melatih ketekunan, dan belajar mengambil resiko. Bermain juga dapat meningkatkan kemampuan bercerita, menambah kosa kata, dan belajar berkolaborasi secara aktif dengan orang lain. Kebutuhan akan permainan dan bermain sangatlah penting bagi perkembangan anak. Lingkungan dan orang tua ataupun pendidik perlu memfasilitasi kebutuhan anak dengan menyediakan berbagai permainan yang dapat mendukung perkembangan anak. Intinya, bermain adalah belajar, dan bermain adalah belajar. Bermain yang menyenangkan dapat merangsang anak untuk melakukan eksplorasi dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitarnya (happy learning). Dengan demikian, anak dapat menemukan dari benda-benda yang di mainkannya sebagai alat main.

2. Tahapan Bermain

Bermain memiliki beberapa tahapan. Tahapan tersebut disesuaikan dengan kondisi sosial anak-anak. Parten mengemukakan enam tahapan bermain bagi anak usia dini, yaitu:

- a. Unoccupied, anak memperhatikan dan melihat segala sesuatu yang menarik perhatiannya dan melakukan gerakan-gerakan bebas dalam bentuk tingkah laku yang tidak terkontrol;
- b. Solitary, anak dalam sebuah kelompok tengah asyik bermain sendiri-sendiri dengan bermacam-macam alat permainan, sehingga tidak terjadi kontak antara satu sama lain dan tidak peduli terhadap apapun yang terjadi;
- c. Onlooker, anak melihat dan memperhatikan serta melakukan komunikasi dengan anak-anak lain namun tidak ikut terlibat dalam aktivitas bermain yang tengah terjadi;
- d. Parallel, anak-anak bermain dengan alat-alat permainan yang sama, tetapi tidak terjadi kontak antara satu dengan yang lain atau tukar menukar alat main;
- e. Associative, anak bermain bersama saling pinjam alat permainan, tetapi permainan itu tidak mengarah pada satu tujuan, tidak ada pembagian peran dan pembagian alat main;
- f. Cooperative, anak-anak bermain dalam kelompok yang terorganisir, dengan kegiatan-kegiatan konstruktif dan membuat sesuatu yang nyata, dimana setiap anak mempunyai pembagian peran sendiri. Pada tahap bermain jenis cooperative, terdapat satu atau dua anak yang bertugas sebagai pemimpin atau pengarah jalannya permainan (Desmita, 2013:142-143)

B. Kegiatan Belajar Sambil Bermain Saat Pandemi

1. Bermain Sains

a. Pengertian

Sains merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang mencakup proses menemukan (inquiry), mencari fakta dan mendiskusikan untuk meningkatkan keterlibatan anak sehingga anak masuk pada tahap kemampuan yang lebih tinggi.

Bermain sains pada anak usia dini merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan aspek perkembangan, dan potensi yang dimiliki anak. Pembelajaran sains dapat melatih kemampuan anak untuk mengenal berbagai gejala benda dan gejala peristiwa. Anak dilatih untuk melihat, meraba, membau, merasakan, mendengar, dan mengecap. Semakin banyak keterlibatan inder dalam belajar, anak semakin memahami apa yang dipelajari.

b. Tujuan Bermain Sains Pada Anak Usia Dini

- 1) Mengenalkan dan memupuk rasa cinta kepada alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menumbuhkan minat pada anak usia dini untuk mengenal dan mempelajari benda-benda, serta kejadian di lingkungan sekitarnya.
- 3) Mengembangkan aspek-aspek yang terkait dengan letrampilan sains.
- 4) Menumbuhkan rasa ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, tanggung jawab, bekerja sama, dan mandiri dalam kehidupannya.
- 5) Menggunakan teknologi sederhana dan konsep sains yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ruang Lingkup Sains

1) Sains fisik

Anak di ajak untuk mengenal wujud fisik dari benda. Melalui eksplorasi, anak belajar mengenai ciri-ciri benda, cara benda bergerak, perubahan pada benda, berat, bentuk, ukuran, warna, dan temperatur, serta mengeksplorasi bagaimana benda-bend bergerak dan berubah, misalnya:

- (a) Membuat susu
- (b) Es mencair
- (c) Bola menggelinding
- (d) Mengetahui macam dan berbagai bentuk buah-buahan.

2) Sains makhluk hidup

Anak mengeksplorasi tentang makhluk hidup seperti manusia, hewan, dan tanaman. Anak akan belajar tentang ciri-ciri, siklus hidup, dan tempat hidup makhluk hidup, misalnya:

- (a) Perubahan dari kacang hijau menjadi toge
- (b) Menanam tanaman
- (c) Akuarium adalah salah satu tempat untuk ikan dan makhluk hidup lainnya untuk tumbuh
- (d) Merawat binatang peliharaan.

3) Sains bumi dan lingkungan

Lingkungan alam sekitar yang dapat dialami langsung oleh anak. Anak belajar tentang sebab akibat, bahwa semua itu penting dan mereka mulai menghargai bahwa manusia dapat mempengaruhi saling ketergantungan ini, baik secara positif maupun negatif, misalnya:

- (a) Mengetahui benda angkasa
- (b) Mengetahui proses terjadinya hujan
- (c) Membuang sampah sembarangan dapat mengakibatkan banjir.

4) Macam-macam Kegiatan Bermain Sains yang Bisa Dilakukan Dirumah

(a) Bermain menanam dalam pot



Source:

<https://www.google.com/search?q=anak+menanam+dalam+pot>

Bermain menanam dalam pot memberikan pengalaman kepada anak untuk mengenal lingkungannya melalui mengamati dan membedakan. Kegiatan dapat dikembangkan dengan mengamati proses

Bahan yang di butuhkan :

- (1) Pot kecil / wadah bekas / polybag
- (2) Tanah
- (3) Pupuk
- (4) Biji bibit tanaman

Cara kerja:

- (1) Siapkan pot kecil / wadah / polybag
- (2) Isi tanah dan pupuk
- (3) Ajak anak untuk menanam bibit tanaman
- (4) Amati perubannya.

1) Rambatan warna



Air merambat di kertas tisu melalui proses yang di sebut aksi kapilarisasi. Kertas tisu terbuat dari serat, sehingga air dapat berpindah di sela-sela kertas. Celah di tisu bertindak seperti tabung kapiler dan menarik air ke atas. Itu sebabnya air dapat naik dari akar tanaman menuju daun-daun di atas pohon. Air dapat naik ke atas melawan gaya tarik bumi karena ada dorongan antara air dengan serat dari kertas tisu tersebut.

Bahan yng di butuhkan :

- a) Air
- b) Gelas plastik
- c) Pewarna makanan
- d) Tisu

Cara kerja:

- a) Siapkan gelas sebanyak 3 buah, isi gelas dengan air $\frac{1}{2}$ gelas
- b) Masukkan 2-3 tetes pewarna makanan ke dalam gelas yang telah berisi air, setiap gelas di isi warna yang berbeda
- c) Lipat tisu memanjang lalu masukka tisu ke dalam susunan gelas tersebut
- d) Ajak anak mengamati apa yang akan terjadi (air merambat melalui tisu) pertumbuhan tanaman.

2) Permainan detektif

Permainan ini sangat cocok bagi anak usia dini terutama pada pembelajaran sains, permainan ini dapat melibatkan seluruh keterampilan proses sains dasar.

Indikator:

- a) Anak mengenal posisi benda dalam air (tenggelam, terapung dan melayang)
- b) Mengetahui sifat air (menempati ruang)
- c) Melatih motorik halus

Bahan dan Alat : wadah, air, telur, batu, kayu, tomat, jeruk, busa, wortel, penghapus, pensil

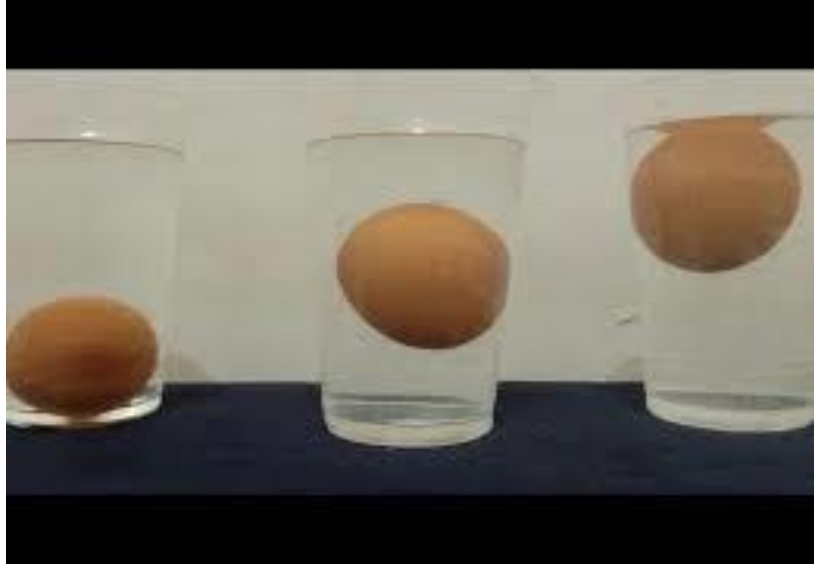
Cara kerja :

tuangkan air kedalam wadah, masukkan telur, batu, kayu, tomat, jeruk, busa, wortel, penghapus, pensil satu persatu secara bergantian, kemudian amati apa yang terjadi.



Source: idntimes.com

3) Permainan Scientist (telur ajaib)



Source : pinterest

Permainan ini seolah menjadikan anak sebagai seorang ilmu yang sedang lakukan penyelidikan tentang suatu objek atau fenomena.

Indikator:

- a) Anak mengenal posisi benda dalam air (tenggelam, terapung dan melayang)
- b) Mengenal wujud benda
- c) Mengenal zat cair (melarutkan sebagian benda padat, menempati ruang dan mengalir dari tempat yang tinggi ketempat yang rendah)
- d) Melatih motorik halus

Bahan dan Alat : Telur ayam, mentah, air, garam gelas kaca bening dan sendok.

Cara kerja :

- (1) Menuang air kedalam 3 gelas hingga $\frac{3}{4}$ bagian tiap gelas
- (2) Masukkan telur kedalam salah satu gelas yang berisikan air, kemudian amati apa yang terjadi pada benda
- (3) Kemudian masukkan 2 sendok makan garam kedalam gelas, lalu aduk hingga larut. Kemudian masukkan kemudian amati apa yang terjadi pada benda
- (4) Kemudian masukkan 5 sendok makan garam kedalam gelas, lalu aduk hingga larut. Kemudian masukkan kemudian amati apa yang terjadi pada benda

2. Bermain Seni Kriya

a. Pengertian seni

Seni adalah sebuah proses penyaluran diri melalui ekspresi dan kreativitas. Seni bagi anak usia dini merupakan media untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Melalui seni, anak memiliki kesempatan penuh untuk terlibat aktif dengan cara menggali, mengekspresikan dan mendatangkan pemahaman mereka melalui cara yang menyenangkan. Kebebasan anak berekspresi inilah kunci utama yang mendukung tumbuhnya kreativitas. Sehingga harus dipastikan bahwa guru/orangtua tidak terlalu banyak memberi instruksi. Biarkan anak menghasilkan karya secara bebas sesuai dengan ide dan kreativitasnya.

b. Pengertian seni kriya

Seni kriya merupakan bagian dari kegiatan seni. Seni kriya adalah kegiatan menghasilkan karya seni menggunakan tangan melalui beragam media-media seni. Melalui seni kriya ini, anak mengidentifikasi, membangun dan menghubungkan antara pengetahuan, minat dan pengalaman dan kemudian mengekspresikannya melalui sebuah karya.

c. Kegiatan seni kriya

1) Berkarya Patung

Berkarya patung dari material lepasan/bahan rumah tangga. Alat dan bahan yang dapat disediakan guru/orang tua:

- (a) Batu-batuan alam
- (b) Biji pinus
- (c) Rol tisu
- (d) Kardus bekas
- (e) Tusuk sate/tusuk gigi.
- (f) Ranting, dll.

2) Bermain dengan balok-balok

Anak dapat menghasilkan sebuah karya seni dengan menggunakan balok-balok, sebagai pilihan alat main guru/orang tua dapat menyediakan:

- (a) Potongan-potongan kayu
- (b) Tripleks/papan
- (c) Sponge
- (d) Gelas/botol plastik
- (e) Kardus-kardus/boks
- (f) Lego
- (g) Tutup botol
- (h) Pipa bekas

Pada kegiatan ini, anak-anak dapat diminta untuk membuat patung 3D menggunakan benda-benda material lepasan yang dapat ditemukan di rumah.

3. Bermain Matematika

a) Pengertian Bermain Matematika

Bermain matematika bagi anak usia dini merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengenalkan konsep konsep matematika permulaan dengan cara bermain yang menyenangkan. Anak-anak sebenarnya mulai belajar matematika dalam kegiatan sehari-hari. Ketika melihat jari-jari tangannya, anak akan belajar berhitung. Ketika anak memiliki 2 kue coklat dan 1 kue diberikan kepada ibunya, anak akan tahu bahwa kue coklatnya bersisa 1 buah. Keseharian anak sangat dekat dengan matematika, tetapi banyak yang memahami bahwa matematika hanya tentang angka, penjumlahan, dan pengurangan. Padahal, ada banyak konsep matematika permulaan lainnya yang perlu dikenalkan kepada anak.

b) Mengapa anak perlu mengenal matematika?

Dalam keseharian, pengetahuan matematika berguna bagi semua orang dari anak-anak hingga orang dewasa. Mengenalkan matematika sejak usia dini kepada anak membantu anak memiliki life skills (kecakapan hidup) di masa depan. Hampir semua aspek kehidupan manusia berhubungan dengan matematika. Ketika ingin memasak nasi, kita harus mengukur seberapa banyak air yang diperlukan untuk membuat nasi matang dengan sempurna. Ketika berbelanja, kita harus paham nilai uang dan mampu menghitungnya. Kompetensi inti yang berkembang pada anak melalui kegiatan main matematika adalah:

- (1) Anak mampu memecahkan masalah, menalar, membuktikan, menghubungkan, menentukan alat dan strategi pemecahan masalah.
- (2) Mengomunikasikan pemikirannya dengan menggunakan benda-benda konkret dalam mengenal lambang bilangan.

- (3) Anak juga mampu melakukan pengukuran dan membandingkan objek dan ruang, membandingkan bentuk dua dan tiga dimensi, menjelaskan letak (lokasi) dan pergerakan benda.
- (4) Anak mampu memahami dan membuat pola, serta memperkirakan kelanjutan pola tersebut dan mengeksplorasi tentang 'kemungkinan' dalam kehidupan sehari-hari berdasar informasi atau data.

c) Manfaat Bermain Matematika

Melalui kegiatan bermain matematika yang menyenangkan sejak usia dini, anak diharapkan mampu:

- (1) Membelajarkan anak konsep matematika yang dengan cara yang menarik dan menyenangkan
- (2) Menghindari ketakutan terhadap matematika sejak awal
- (3) Membantu anak belajar matematika secara alami melalui bermain
- (4) Menstimulasi aspek perkembangan kognitif anak untuk belajar memecahkan masalah, berpikir logis, kritis, dan kreatif
- (5) Mengenal konsep matematika secara matang sebagai dasar untuk kemampuan membaca anak (misalnya: kemampuan untuk mengenal bentuk, memahami posisi kanan kiri)
- (6) Membangun aspek sosial emosional, anak belajar untuk bekerja sama dengan teman atau orang dewasa, percaya diri, mandiri, sabar serta mampu belajar menaati aturan main.

d) Konsep Matematika Permulaan

Konsep matematika permulaan yang perlu dikenalkan kepada anak di antaranya adalah sebagai berikut.

- (1) Mencocokkan

Konsep matematika yang digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang memiliki kesamaan (misalnya kesamaan desain atau warna). Mencocokkan merupakan konsep korespondensi satu-satu. Korespondensi ialah kemampuan untuk mencari dan menghubungkan sebuah benda dengan pasangannya, satu benda hanya memiliki satu pasangan. Kemampuan mencocokkan merupakan konsep matematika paling awal yang harus di kembangkan dan merupakan bentuk dasar perkembangan dari kemampuan berpikir logis. Kegiatan mencocokkan dimulai dengan mengidentifikasi persamaan dan perbedaan objek/ benda.

(2) Mengelompokkan/ Klasifikasi

Konsep matematika adalah anak mengelompokkan benda berdasarkan ciri-ciri tertentu. Klasifikasi merupakan salah satu proses yang penting untuk mengembangkan konsep bilangan. Anak dapat mengenal konsep pengelompokan dengan menemukan kesamaan benda/objek misalnya berdasarkan warna, jenis, ukuran, bentuk, jumlah, dan fungsi.

(3) Seriasi

Seriasi adalah kemampuan untuk mengatur atau memosisikan objek berdasarkan perbedaan dan variasi. Seriasi adalah kemampuan yang lebih tinggi dari membandingkan. Seriasi merupakan kemampuan menempatkan benda-benda dalam satu urutan misalnya, dari urutan yang kecil ke yang lebih besar atau sebaliknya.

(4) Geometri

Geometri merupakan konsep matematika yang berkaitan dengan pertanyaan bentuk-bentuk dan hubungan spasial. Memahami bentuk adalah dasar untuk memahami

geometri. Ketika anak-anak mulai mengidentifikasi bentuk, mereka mengembangkan pemahaman awal tentang geometri. Sebagian besar anak-anak prasekolah mulai mempelajari nama-nama bentuk dua dimensi dasar: lingkaran, persegi, segitiga, dan persegi panjang.

(5) Pola

Pola dapat ditemukan di mana saja, dari pola yang sangat sederhana yang berulang dengan dua atau tiga elemen, hingga pola berulang dengan banyak elemen. Anak-anak mengamati pola di sekolah, di rumah, di tempat bermain dan di alam. Mereka memperhatikan pola pakaian, lagu, alam, dan bahkan rutinitas sehari-hari mereka. Pola adalah urutan yang berulang. Kemampuan mengenali pola mendukung keterampilan matematika. Ini membantu anak-anak membuat prediksi tentang apa yang akan terjadi selanjutnya. Pola yang paling umum adalah pola ABAB: merah, kuning, merah, kuning. Pola lainnya termasuk pola AABB merah, merah, kuning, kuning ataupun pola ABCABC piring, sendok, gelas, piring sendok gelas. Anak-anak dapat membuat pola menggunakan warna, bentuk, ukuran atau karakteristik lain yang diulang beberapa kali.

(6) Bilangan

Bilangan (angka) dan berhitung adalah bagian penting dari pemahaman konsep matematika anak. Konsep matematika awal ini membangun fondasi untuk proses matematika yang lebih kompleks di masa depan. Beberapa konsep yang perlu dikenalkan dalam mengenal angka sebagai berikut:

- (a) Konsep lebih kurang
- (b) Menghitung
- (c) Urutan

(7) Grafik

Pengetahuan tentang grafik merupakan konsep matematika yang dapat dikenalkan setelah anak mampu memilih dan mengelompokkan benda. Membuat grafik merupakan cara untuk menampilkan informasi/data yang diperoleh. Misalnya, anak membuat grafik sederhana tentang baju yang dimilikinya. Contoh lain adalah membuat grafik sederhana dengan menggunakan baskom yang dimiliki mama di rumah seperti gambar di bawah ini.

(8) Pengukuran

Pada tahap awal mengenalkan pengukuran pada anak, guru perlu mengenalkan konsep lebih panjang, lebih pendek, lebih ringan, lebih berat, lebih cepat, dan lebih lambat. Tahap berikutnya, anak diajak menggunakan alat ukur tidak standar, seperti langkah kaki, jengkal, dan hasta. Pada tahap lebih tinggi lagi, anak diajak menggunakan alat ukur standar seperti: jam dinding, jam tangan, penggaris, termometer, dan meteran.

e) Kegiatan bermain matematika di rumah

(1) Mengukur panjang/ lebar halaman

Langkah-langkah permainan:

- (a) Ajak anak ke halaman, bersama anak anak amati bentuk halaman
- (b) Tentukan titik awal pengukuran, beri tanda dengan batu atau benda lain
- (c) Siapkan kertas dan pensil/ spidol
- (d) Ajak anak untuk mengukur panjang halaman dengan langkah kaki anak (dapat dicontohkan terlebih dahulu)

- (e) Dampingi anak selama proses pengukuran, setiap anak melangkah ajak/bimbing/amati anak untuk menghitung banyak langkah yang ditempuh untuk mengukur panjang lebar halaman
- (f) Setelah selesai, ajak/bimbing/amati anak untuk menuliskan ukuran panjang/ lebar halaman Catatan: Sesuaikan Panjang/lebar halaman dengan kemampuan/usia anak, apabila halaman terlalu luas ajak anak mengukur setengah panjang halaman atau sesuai dengan kemampuan anak Alat ukur boleh diganti langkah kaki, jengkal, tongkat, penggaris, meteran. Sesuaikan dengan alat yang dimiliki dan kemampuan anak lebar

(2) .Mengitung tanaman di halaman

Langkah-langkah permainan:

- (a) Ajak anak ke halaman, bersama anak amati tanaman-tanaman yang ada di halaman
- (b) Siapkan kertas atau buku dan pensil/krayon
- (c) Ajak anak berkeliling halaman sambil menghitung jumlah tanaman yang ada di halaman. Bimbing/amati anak selama proses menghitung tanaman
- (d) Setelah selesai semua tanaman dihitung, bimbing/amati anak untuk menuliskan berapa banyak tanaman yang ada di halaman.

(3) Mengumpulkan dan menghitung batu-batu Langkah-langkah permainan:

- (a) Saat di halaman, ajak anak untuk mengamati bebatuan yang ada dan mengumpulkannya.
- (b) Ajak anak menghitung bebatuan yang dikumpulkan
- (c) Anak juga dapat diajak menglompokkan batu batu dalam jumlah yang sama.
- (d) Setelah selesai semua tanaman dihitung. bimbing/amati anak untuk menuliskan (dengan media yang ada) berapa banyak tanaman yang ada di halaman.

(4) Mengurutkan ketinggian tanaman

Alat dan bahan:

Pot-pot berisi tanaman

Langkah-langkah permainan:

- (a) Ajak anak ke halaman, bersama anak temukan letak pot-pot berisi tanaman.
- (b) Bersama anak, kumpulkan semua pot berisi tanaman di tengah halaman/tempat yang luas.
- (c) Ajak anak untuk mengamati persamaan dan perbedaan pot-pot berisi tanaman yang sudah dikumpulkan.
- (d) Ajak anak untuk mengurutkan pot-pot berisi tanaman berdasarkan ketinggiannya.
- (e) Bimbing/amati anak selama proses mengurutkan pot-pot berisi tanaman.
- (f) Apabila sudah selesai, foto hasil kegiatan mengurutkan pot-pot berisi tanaman.

4. Bermain bahasa

a) Pengeertian bahasa

Bahasa merupakan suatu sistem bunyi, perkataan dan bentuk, atau struktur kata yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Kemampuan bahasa anak yang diharapkan berkembang menurut Kurikulum 2013 PAUD meliputi 1) memahami bahasa reseptif, yaitu menyimak/ mendengarkan dan membaca, 2) memahami bahasa ekspresif, yaitu dapat mengungkapkan bahasa secara verbal (lisan/berbicara) dan secara nonverbal (menulis), dan 3) mengenal keaksaraan (literasi) awal melalui bermain. Mengembangkan bahasa pada anak usia dini berarti mengembangkan keaksaraan awal pada anak melalui berbagai aktivitas bermain yang kaya akan aksara. Keaksaraan dapat diartikan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan yang diperlukan dalam kegiatan untuk fungsi yang efektif di masyarakat.

b) Mengapa penting mengembangkan bahasa anak?

Bahasa berfungsi untuk alat berkomunikasi. Dalam berkomunikasi diperlukan kemampuan untuk memahami pesan yang disampaikan, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Selain itu, bahasa juga merupakan jendela ilmu pengetahuan. Melalui bahasa anak bisa tahu banyak pengetahuan lain karena sumber ilmu pengetahuan dapat berasal dari informasi yang diperoleh, baik dalam bentuk bacaan/tulisan maupun yang disampaikan orang secara lisan/bicara langsung. Pengembangan empat kemampuan bahasa (mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis) tidak dilakukan secara sendiri-sendiri, tetapi terintegrasi dalam satu atau dua kegiatan bermain bahasa. Contohnya anak bermain menebak gambar, maka ada kemampuan menyimak/ mendengarkan perintah/instruksi, kemampuan berbicara, kemampuan membaca gambar.

c) Apa peran guru dan orang tua dalam mengembangkan bahasa anak

Guru berperan dalam merancang kegiatan belajar anak di rumah yang disampaikan melalui orangtua. Kegiatan belajar anak di rumah haruslah yang menyenangkan anak, meningkatkan kosakata yang dimiliki anak, meningkatkan kemampuan anak dalam mendengarkan, memahami, dan menceritakan kembali cerita yang dibacakan. Orangtua berperan sebagai fasilitator dan mendampingi anak bermain di rumah dengan menyediakan berbagai aktivitas bermain keaksaraan untuk dimainkan anak, memberi semangat kepada anak untuk bermain dan memberi pujian bila anak melakukan hal positif yang belum pernah/jarang dilakukan, dan juga ikut terlibat sebagai teman anak bermain yang menyenangkan.

d) Bagaimana mendukung bahasa anak?

Mengembangkan kemampuan keaksaraan awal anak membutuhkan dukungan yang tepat dari guru dan orangtua. Selama masa pandemik covid-19 sebagian tugas guru yang dilakukan di satuan PAUD dilakukan oleh Ayah/Bunda di rumah. Oleh karena itu, guru perlu menyampaikan kepada Ayah/Bunda tentang cara melakukan dukungan kepada anak dalam mengembangkan keaksaraan awal anak. Misalnya Ayah/ Bunda perlu

membaca buku, dongeng, menyanyi, dan bicara dengan anak sepanjang hari, menempatkan buku dan menulis di semua tempat belajar. Di berbagai tempat di rumah dapat disediakan kegiatan bermain yang kaya dengan keaksaraan. Orang tua juga perlu menyediakan kertas, spidol, pensil, krayon, dan buku-buku serta membacakan cerita ke anak.

Beberapa cara yang perlu diinformasikan guru kepada orang tua untuk mendukung kemampuan keaksaraan awal anak adalah sebagai berikut

(1) Membaca lantang

Guru dapat meminta Ayah/Bunda untuk mengenalkan buku pada anak dan berusaha menarik minat anak pada buku dengan cara membaca lantang. Membaca lantang dilakukan Ayah/Bunda dengan cara membaca kata-kata yang ditulis dalam buku dengan suara nyaring. Posisi buku menghadap ke anak sehingga anak dapat melihat gambar dan tulisan.

Membaca dengan suara lantang dapat dilakukan untuk membangun minat anak untuk tertarik dengan buku sejak awal, anak belajar kosa kata baru, irama, dan intonasi yang tepat saat mendengarkan bacaan, meningkatkan kemampuan mendengarkan, memahami bahasa, dan membangun imajinasi melalui cerita yang didengarnya.

Teknik membaca lantang dapat dilakukan dengan cara membaca lantang setiap hari dengan menggunakan buku yang sudah dikenal anak dan buku baru, memilih buku yang sesuai dengan minat anak agar anak tertarik mendengarnya mengenalkan dahulu garis besar cerita buku secara singkat sebelum membacanya, membaca dengan suara dan intonasi yang jelas dengan mimik muka dan gerakan tubuh yang sesuai, memberikan penjelasan pada saat orang tua membacakan cerita. Kenalkan juga bagaimana cara memegang dan membuka buku, sebutkan judul buku, pengarang, dan tokoh yang ada di sampul buku.

(2) Melibatkan Anak dalam Bercerita

Bercerita dapat membantu pengembangan bahasa dan keterampilan keaksaraan, memperluas kosa kata serta membantu anak menjadi pendengar aktif. Bercerita dapat tidak menggunakan buku tetapi menggunakan alat peraga boneka, boneka tangan atau lainnya. Mimik muka dan intonasi serta aneka suara dari orangtua menjadi pembelajaran berbahasa bagi anak. Orangtua dapat memilih bercerita tentang binatang, cerita dongeng, cerita tradisional, legenda, cerita keagamaan, dan lainnya.

Teknik bercerita dapat dilakukan dengan memilih cerita yang disukai anak. Orangtua membaca beberapa buku cerita dari berbagai topik agar siap kapan pun diperlukan. Pahami benar jalan cerita. dan pesan-pesan yang ingin disampaikan, gunakan mimik muka, mata, gerakan tubuh untuk menguatkan jalan cerita. Gunakan berbagai jenis suara yang berbeda untuk menarik perhatian anak, memastikan cerita sesuai dengan usia anak, dan merupakan pengalaman keseharian anak. Gunakan alat peraga yang diperlukan untuk menguatkan cerita dan menarik perhatian anak.

(3) Menyediakan kegiatan keaksaraan

Untuk mendukung kemampuan keaksaraan pada anak, perlu dikembangkan lingkungan yang kaya akan keaksaraan. Guru perlu menyampaikan kepada Ayah/Bunda lingkungan yang kaya keaksaraan dapat dilakukan dengan memberikan label atau tulisan pada benda-benda yang dapat dijangkau anak, rak rak, wadah-wadah yang berisi alat dan bahan main, membuat cetakan huruf dan angka dari playdough, menuliskan kata-kata yang terdapat di buku cerita, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Nony, dkk. 2013. Peningkatan Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun TK Al Ikhlas Ketapang. Jurnal. PG- PAUD FKIP Universitas Tanjung Pontianak.
- Fahlena, Helda. "Peran dan kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi covid-19." *Proceeding: Islamic University of Kalimantan* (2021).
- Fatmawati, Erna, Erik Aditia Ismaya, and Deka Setiawan. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7.1 (2021): 104-110.
- Handayani, Dwi dkk. 2020. Penyakit Virus Corona 2019. Jurnal Respiologi Indonesia. Vol 40 No 2, April, P.119.
- Hasanah Uswatun. 2016. Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak. Vol 5 Edisi 2, Juni. STAIN Jurai Siswo Metro Lampung
- Nasution, N. H., & Hidayah, A. (2021). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(1), 107-114.
- Hyoscyaina, Darosy Endah. Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Psikologi*, 2011, 10.2: 144-152.
- Muhammad Hamid, dkk. 2020. *Bermain Bahasa di Rumah*. Direktorat PAUD Kemendikbud. Jakarta.
- Muhammad Hamid, dkk. 2020. *Bermain Matematika Yang Menyenangkan Dengan Anak di Rumah*. Direktorat PAUD Kemendikbud. Jakarta.
- Muhammad Hamid, dkk. 2020. *Bermain Sains*. Direktorat PAUD Kemendikbud. Jakarta.
- Muhammad Hamid, dkk. 2020. *Bermain Seni Kriya*. Direktorat PAUD Kemendikbud. Jakarta
- Muhammad Hamid, dkk. 2020. *Membangun Komunikasi Positif Antara Guru PAUD dengan Orang Tua Murid*. Direktorat PAUD Kemendikbud. Jakarta.
- Muhammad Hamid, dkk. 2020. *Pentingnya Bermain Bagi Anak Usia Dini*. Direktorat PAUD Kemendikbud. Jakarta.

- Rohmah, Naili.2016. "Bermain dan pemanfaatannya dalam perkembangan anak usia dini." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 13.2 .
- Pratidina, dkk. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Daring*. Jurnal.
- Rohmat. 2010. *Keluarga Dan Pola Asuh Anak*. Jurnal Studi Gender dan Anak. Vol.5 No.1 Jan-Jun 2010 pp.35-46.
- Rosida, dkk. 2019. *Konsep Dasar Paud*. CV Gerbang Media Aksara. Yogyakarta.
- Sisdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*.
- Soerasa, dkk. 2020. *Buku Panduan dan Materi Pengasuhan Sekolah Dasar Oleh Orang Tua di Masa Pembelajaran Jarak Jauh*. Jurnal.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona
- Yulianingih, Wiwin dkk. 2021. Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 5, P. 1139.
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187-192.

LAMPIRAN

Kegiatan Rambatan Warna

